

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE ROUND CLUB PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV MI DDI 1 PALOPO

Wanda Permatasari¹, Nur Fakhrunnisaa², Bustanul Iman RN³

^{1, 2, 3}Universitas Islam Negeri Palopo, Jl. Agatis, Palopo, Sulawesi Selatan, Indonesia
Email: wandapermatasari024@gmail.com

Article History

Received: 03-05-2026

Revision: 16-05-2026

Accepted: 20-05-2026

Published: 25-05-2026

Abstract. This study aims to improve student learning outcomes through the implementation of the round club type cooperative learning model in the subject of Aqidah Akhlak, grade IV MI DDI 1 Palopo. The research method used is Classroom Action Research (CAR) which is implemented in two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection stages. The research method used is Classroom Action Research (CAR) which is implemented in two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of this study were 28 students. Data collection techniques were carried out through observation, student learning outcome tests, and documentation. The results of the study showed an increase in student learning outcomes after the implementation of the round club type cooperative learning model. In the first cycle, the average score was 69 with a learning completeness of 43%, then increased in the second cycle with an average score of 82 and a learning completeness reaching 82.14%. In addition, student learning activities became more active, able to work together, and more confident. Thus, the round club learning model has proven effective in improving student learning outcomes in the subject of Aqidah and Akhlak. This study was limited by the number of subjects and the scope of only one class, so the results cannot be widely generalized. Therefore, it is recommended that further research be conducted on a larger number of subjects and diverse materials to obtain more comprehensive results.

Keywords: Learning Model, Cooperative Learning, Round Club, Learning Outcomes

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe round club pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IV MI DDI 1 Palopo. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini berjumlah 28 orang peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes hasil belajar peserta didik, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran cooperative learning tipe round club. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 69 dengan ketuntasan belajar 43%, kemudian meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 82 dan ketuntasan belajar mencapai 82,14%. Selain itu, aktivitas belajar peserta didik menjadi lebih aktif, mampu bekerja sama, dan lebih percaya diri. Dengan demikian, model pembelajaran round club terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah subjek yang terbatas serta ruang lingkup yang hanya pada satu kelas, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, disarankan penelitian selanjutnya dilakukan pada subjek yang lebih besar dan materi yang beragam untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Cooperative Learning, Round Club, Hasil Belajar

How to Cite: Permatasari, W., Fakhrunnisaa, N., & Iman, RN. B. (2026). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Round Club pada Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV MI DDI 1 Palopo. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 7 (3), 3794-3804. <http://doi.org/10.54373/imeij.v7i3.5302>

PENDAHULUAN

Model pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam membantu guru melaksanakan pembelajaran secara efektif guna meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut Joy Well (dalam Bastian & Reswita, 2022), model pembelajaran dapat digunakan sebagai model pilihan, artinya guru dapat memilih model pembelajaran yang tepat dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru yang mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik akan lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Apabila pembelajaran kurang menarik maka akan sangat berdampak dari hasil akhir pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus menggunakan taktik yang efektif dan dapat diandalkan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran yang diberikan, terutama mengingat menurunnya antusiasme peserta didik terhadap pelajaran agama Islam.

Pada mata pelajaran Agama Islam, khususnya pembelajaran akidah akhlak peran guru sangat penting untuk menanamkan pemahaman konsep, pembentukan karakter, dan peningkatan hasil belajar sejak dini melalui model pembelajaran yang interaktif dan sesuai perkembangan peserta didik. Namun, kenyataannya masih banyak guru yang menggunakan seperti metode ceramah ,dan tanya jawab sehingga hasil belajar peserta didik cenderung rendah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat. Menurut Rahman & Nurhadi (2020) metode ceramah cenderung membuat peserta didik menjadi pasif karena mereka hanya menerima informasi secara satu arah tanpa adanya interaksi yang memadai. Pembelajaran yang bersifat monoton dan konvensional berpusat pada guru sehingga peserta didik lebih banyak mendengarkan teks yang di bacakan oleh guru, tentu menjadi pembelajaran yang harus di hindari.

Berdasarkan hasil observasi pada di kelas IV A MI DDI 1 Palopo, terlihat bahwa proses pembelajaran akidah akhlak masih di dominasi oleh metode ceramah. Dalam proses pembelajaran, guru menjadi pusat pembelajaran, sementara peserta didik cenderung pasif dan kurang terlibat secara aktif. Ketika guru menjelaskan materi di depan kelas, terlihat beberapa peserta didik justru asik bercerita dengan teman sebangkunya dan kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Akibatnya, ketika guru memberikan pertanyaan terkait materi yang sedang dibahas, sebagian peserta didik tidak mampu menjawab dengan benar, bahkan ada yang diam dan bingung karena tidak memahami isi pelajaran. Hal ini berdampak pada kurangnya partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran serta adanya beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas secara tepat waktu. Hal ini juga terlihat dari hasil belajar peserta didik, di mana dari 28 peserta didik terdapat 10 peserta didik atau sekitar

35,7% yang memperoleh hasil belajar tinggi, sedangkan 18 peserta didik atau sekitar 64,3% lainnya masih berada pada kategori sedang hingga rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum mencapai hasil belajar yang optimal. Hal tersebut berdampak pada kurangnya partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran serta adanya beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas secara tepat waktu.

Sementara itu, hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas IV A, yaitu ibu Rosmawati, menguatkan temuan observasi tersebut. Beliau menyampaikan bahwa metode ceramah masih sering digunakan. Ibu Rosmawati juga mengatakan bahwa sebagian besar peserta didik terlihat kurang aktif dan semangat saat proses pembelajaran berlangsung, dan sering kali peserta didik hanya mendengarkan saja tanpa memahami isi materi yang sudah dijelaskan. Ketika peserta didik diberikan pertanyaan, banyak dari mereka yang tidak bisa menjawab karena kurang fokus selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan terbatas pada buku cetak, tanpa adanya variasi media yang menarik minat dan perhatian peserta didik. Kondisi ini menunjukkan sebagian besar peserta didik belum terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran, yang berpotensi mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Metode tersebut kurang sesuai dengan karakteristik peserta didik di usia sekolah dasar yang cenderung menyukai pembelajaran yang bersifat aktif, kolaboratif, dan menyenangkan. Ketidaksesuaian metode pembelajaran yang digunakan dengan karakteristik peserta didik berdampak pada rendahnya motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar mereka (Anjarweni et al., 2024).

Penelitian oleh Kristyanti & Sulastri (2020) mengungkapkan bahwa penggunaan metode ceramah membuat pembelajaran terasa membosankan dan menurunkan partisipasi peserta didik. Akibatnya, hasil belajar peserta didik pun sulit berkembang. Banyak peserta didik yang masih belum berpartisipasi saat didalam proses pembelajaran yang juga menjadi salah satu penghambat proses pembelajaran yang maksimal di dalam kelas. Akhirnya berpengaruh terhadap prestasi belajar rendah yang diperoleh peserta didik (Putra & Lutfiyah, 2020). Secara keseluruhan, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode ceramah di kelas memberikan dampak negatif terhadap hasil belajar peserta didik, selain itu penggunaan metode tersebut juga dapat membuat peserta didik kurang aktif dan pasif karena hanya guru yang terlibat aktif di dalam proses pembelajaran.

Mencermati hal tersebut, diperlukan adanya pembaruan, inovasi, dan perubahan pola pikir menuju tercapainya tujuan yang diharapkan. Pembelajaran Akidah Akhlak seharusnya lebih variatif dalam metode dan strateginya agar dapat mengoptimalkan potensi peserta didik dalam aspek spiritual dan moral. Upaya guru dalam mengelola serta memanfaatkan berbagai variabel pembelajaran menjadi bagian penting dalam membantu peserta didik mencapai tujuan yang telah dirancang. Oleh karena itu, pemilihan metode, strategi, dan pendekatan yang tepat dalam merancang model pembelajaran guna menciptakan suasana belajar yang aktif, religius, dan bermakna merupakan tuntutan yang harus dipenuhi oleh para guru.

Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *round club* adalah suatu bentuk aktivitas belajar kelompok yang dirancang dengan prinsip bahwa proses belajar berlangsung melalui interaksi sosial antar anggota kelompok. Melalui model tersebut, setiap peserta didik memiliki tanggung jawab terhadap pemahaman materinya sendiri, sekaligus didorong untuk berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar anggota kelompok lainnya. Sebagai solusi, penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *round club* dapat menjadi pilihan yang efektif. Melalui penerapan model pembelajaran *round club* dalam prosesnya dapat menimbulkan keceriaan dalam kegiatan mengajar dan kelas, serta menciptakan suasana belajar aktif yang menyenangkan, dan terjadi proses diskusi untuk memperkuat materi dipelajari. Menurut Rusman (2018) model pembelajaran *round club* adalah model yang tidak hanya memberikan kesempatan kepada peserta didik tetapi juga terdapat kegiatan kerjasama antar peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif.

Penelitian Khaerunnusa menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *round club* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS (Khaerunnisa et al., 2024). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa model pembelajaran *round club* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar kognitif peserta didik (Hulu, 2020). Secara keseluruhan, penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *round club* memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran ini berperan besar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan penjelasan dan pendapat beberapa ahli, peneliti berharap penelitian yang akan dilakukan dapat memberikan dampak positif, seperti mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam kelompok, menciptakan suasana kelas yang interaktif dan menyenangkan, serta membangun interaksi yang mendukung pemahaman terhadap materi akidah akhlak. Dengan demikian, hasil belajar peserta didik diharapkan dapat meningkat melalui penerapan model pembelajaran tersebut.

Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bella et al., (2024) berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Round Club* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN Karangbesuki 3 Kota Malang”. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan tes hasil belajar *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *round club* pada mata pelajaran IPAS dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN Karangbesuki 3 Kota Malang dengan rata-rata nilai siklus 1 yaitu 66,95 dan siklus 2 yaitu 76,70.

Kedua, dilakukan Rachmatiah et al., (2023) berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Round Club* Terhadap Keterampilan Berbicara Murid Kelas V SD Inpres Parang Beru Kabupaten Gowa”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *pretest* dan *post test*. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis data statistik deskriptif dan analisis data statistik inferensial. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa metode *round club* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara murid kelas V SD Inpres Parang Beru Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Hasil analisis deskriptif penggunaan model *round club* terhadap keterampilan berbicara murid positif, keterampilan berbicara dengan murid dengan penggunaan model *round club* menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelum model *round club* diterapkan.

Ketiga, yang dilakukan oleh Audah et al., (2023) berjudul “Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Club* Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Ppkn”. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah *pretest* dan *posttest*. Adapun teknik analisis data yang digunakan ini menggunakan uji paired sample t-test, uji independent sample t-test, uji gain ternormalisasi (N-gain), dan uji effect size. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *round club* efektif terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD pada mata pelajaran PPKn, yang ditunjukkan dengan hasil uji *effect size* diperoleh data sebesar 0,908 dengan interpretasi besar terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PPKn. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *round club* memiliki efektifitas dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD pada mata pelajaran PPKn.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran cooperative tipe *round club*. Penelitian ini dilaksanakan di MI DDI 1 Palopo dengan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV yang berjumlah 28 orang. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada setiap akhir siklus. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, daftar nilai, serta arsip pembelajaran yang relevan.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data hasil belajar dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar peserta didik. Sementara itu, data hasil observasi dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar peserta didik. Indikator keberhasilan penelitian ditentukan berdasarkan peningkatan hasil belajar peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 serta meningkatnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian ini diperoleh melalui pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *round club*. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 69 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 43%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata meningkat menjadi 82 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 82,14%. Selain itu, aktivitas peserta didik dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan, di mana peserta didik menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, berani mengemukakan pendapat, serta mampu bekerja sama dalam kelompok.

Penerapan Model Pembelajaran *Round Club* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas IV MI DDI 1 Palopo

Penelitian ini bertujuan melihat bagaimana model pembelajaran *round club* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui dua siklus pembelajaran. Pada siklus I, sebagian peserta didik masih kebingungan dengan langkah-langkah kegiatan *round club*, kurang fokus, dan belum aktif dalam diskusi kelompok. Hal ini berdampak pada hasil belajar yang belum maksimal, dengan ketuntasan klasikal baru mencapai 43%.



Gambar 1. Pemaparan materi siklus I



Gambar 2. Aktivitas peserta didik dalam penerapan model pembelajaran *round club* siklus I

Pada siklus II, guru mulai memperbaiki kekurangan pada siklus sebelumnya dengan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran *round club* secara lebih jelas, memberikan motivasi belajar, dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif. Perubahan tersebut membawa dampak positif, terlihat dari meningkatnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dan hasil belajar mereka. Pada siklus II, ketuntasan klasikal meningkat menjadi 82,14%, atau mengalami kenaikan sebesar 39,14% dari siklus I. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa hampir seluruh peserta didik mencapai nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM). Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *round club* layak digunakan sebagai alternatif yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas IV.



Gambar 3. Pemaparan materi siklus II



Gambar 4. Aktivitas peserta didik dalam penerapan model pembelajaran *round club* siklus II

Hasil Penerapan Model *Round Club* pada Indahnya Berperilaku Amanah dapat Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *round club* memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi Indahnya Berperilaku Amanah. Peningkatan tersebut terlihat secara signifikan dari hasil tes belajar dan observasi aktivitas peserta didik pada Siklus I dan Siklus II. Pada Siklus I, rata-rata nilai hasil belajar peserta didik mencapai 69, dengan jumlah peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 12 peserta didik atau 43%, sementara 56% atau 16 peserta didik masih berada di bawah KKM. Persentase ketuntasan klasikal ini menunjukkan bahwa pembelajaran belum memenuhi indikator ketuntasan klasikal karena masih berada di bawah batas minimal yaitu 75%. Dari hasil observasi aktivitas belajar peserta didik, diketahui bahwa keterlibatan peserta didik dalam diskusi kelompok masih tergolong cukup aktif dengan persentase 70%, ditandai dengan sebagian besar peserta didik belum berani mengemukakan pendapat dan masih bergantung pada anggota kelompok yang lebih dominan. Selain itu, tanggung jawab dalam kelompok dan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat masih rendah.

Berdasarkan hasil observasi Siklus I, motivasi dan keterlibatan peserta didik masih perlu ditingkatkan. Peserta didik terlihat tertarik dengan model pembelajaran baru, tetapi belum sepenuhnya memahami peran masing-masing dalam kelompok. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kualitas interaksi kelompok dan belum optimalnya pemahaman peserta didik terhadap materi Indahnya Berperilaku Amanah. Pada Siklus II, hasil belajar peserta didik

mengalami peningkatan yang signifikan setelah dilakukan perbaikan strategi penerapan model *round club*. Rata-rata nilai peserta didik meningkat menjadi 82, dengan jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM sebanyak 23 peserta didik atau 82,14%, sedangkan hanya 5 peserta didik atau 17,86% yang belum tuntas. Persentase ketuntasan klasikal pada Siklus II ini telah melampaui kriteria ketuntasan minimal ($\geq 75\%$), sehingga pembelajaran dinyatakan berhasil secara klasikal.

Hasil observasi aktivitas peserta didik pada Siklus II juga menunjukkan peningkatan yang lebih baik dibandingkan Siklus I. Persentase keterlaksanaan aktivitas belajar peserta didik mencapai 87% dengan kategori sangat aktif. Peserta didik tampak lebih percaya diri, aktif dalam diskusi, berani bertanya dan mengemukakan pendapat, serta mampu bekerja sama dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok. Selain peningkatan kemampuan kognitif, perubahan positif juga terlihat pada aspek afektif dan psikomotorik, seperti rasa percaya diri, kemampuan bekerja sama, dan tanggung jawab individu dalam kelompok.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan tes belajar pada kedua siklus, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *round club* mampu menciptakan suasana belajar yang kolaboratif, interaktif, dan menyenangkan, sehingga berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Peningkatan ditunjukkan melalui perbandingan persentase ketuntasan klasikal dari 43% pada Siklus I menjadi 82,14% pada Siklus II, serta peningkatan aktivitas belajar dari kategori cukup aktif menjadi sangat aktif. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *round club* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV MI DDI 1 Palopo pada materi Indahnya Berperilaku Amanah, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.



Gambar 5. Wawancara dengan guru wali kelas IV

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dipaparkan pada pembahasan tentang “Penerapan model pembelajaran *cooperative learning* model *round club* pada pembelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV MI DDI 1 Palopo” Pada bab ini peneliti menarik kesimpulan yaitu:

- Penerapan model pembelajaran *round club* dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dalam dua siklus. Pada siklus I, penerapan belum optimal karena peserta didik masih kurang aktif dan belum memahami langkah kegiatan. Setelah perbaikan pada siklus II, pembelajaran berlangsung lebih efektif, peserta didik lebih antusias, mampu bekerja sama, dan memahami materi melalui kegiatan bergiliran menyampaikan pendapat sesuai prinsip *round club*.
- Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Round Club* meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh selisih rata-rata nilai sebesar 13 poin, yaitu dari 69 pada Siklus I menjadi 82 pada Siklus II. Selain itu, ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan sebesar 39,14%, dari 43% pada Siklus I menjadi 82,14% pada Siklus II, sehingga pembelajaran pada Siklus II telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

REFERENSI

- Anjarweni, B., Rakhmawati, D., & Handayani, A. (2024). Peran Gaya Belajar dalam Meningkatkan Kesiapan Belajar Siswa pada Kurikulum Merdeka. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(2), 1636-1648. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i2.3267>
- Audah, N., Tahir, M., & Indraswati, D. (2023). Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Club terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn. *JCAR: Journal of Classroom Action Research*, 5(4), 384-389. <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i4.5774>
- Fitri, Y., Desyandri, & Erita, Y. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar: Penerapan Pendekatan Pembelajaran Konstruktivis. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2982–2992. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.573>
- Hulu, F. (2020). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Round Club terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP pada Mata Pelajaran PPKn. *Jurnal Education and Development*, 8(1), 474-477.
- Khaerunnisa, A. N., Idris, A. M., Adam, A., & Jaya, S. U. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Melalui Metode Round Club pada Siswa Kelas V SD Inpres Tinggimae Kabupaten Gowa. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 7(2), 405–416. <https://doi.org/10.30605/cjpe.722024.4623>

- Putra, E. D., & Lutfiyah, L. (2020). Perbandingan Model Pembelajaran Mind Mapping Berbantu LKS dengan Metode Ceramah terhadap Hasil Belajar Siswa. *Prismatika: Jurnal Pendidikan dan Riset Matematika*, 2(2), 33–45. <https://doi.org/10.33503/prismatika.v2i2.765>
- Rahman, A., & Nurhadi. (2020). *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Riset*. Guepedia.
- Rachmatiah., Syamsuri, A. S., & Rajab, A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Round Club terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN Inpres 162 Kampung Beru Kabupaten Takalar. *BLAZE: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*, 2(3), 146–160. <https://doi.org/10.59841/blaze.v2i3.1521>
- Rusman. (2018). *Model- Model Pembelajaran* (2nd Ed.). Jakarta: Rajagrafindo Persada.